

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengembangkan kemandirian. Melalui kemandirian, maka seorang individu akan dapat melakukan banyak hal tanpa harus banyak tergantung pada orang lain dan akan lebih berani untuk berkembang.

Kemandirian ini merupakan salah satu karakter yang menjadi target pendidikan di Indonesia. Berdasarkan UU Sisdiknas pasal 3 tahun 2003, tujuan pendidikan di Indonesia adalah :

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Untuk mencapai peserta didik yang mandiri, maka diperlukannya pengembangan kemandirian yang dilakukan sejak dini, yaitu sejak usia Taman Kanak-kanak. Kemandirian yang harus dicapai seorang anak berbeda-beda tergantung dari tahapan perkembangan yang harus dicapainya. Kemandirian seorang anak usia empat tahun akan berbeda dengan kemandirian untuk anak usia tujuh belas tahun.

Target kemandirian yang harus dicapai seorang anak dapat dilihat dari target perkembangan kemandirian dari setiap tingkat. Jika melihat dari kurikulum, maka kemandirian bagi siswa Taman Kanak-kanak cenderung fokus pada

kemandirian untuk mengurus dirinya sendiri, sedangkan bagi anak usia sekolah dasar, kemandirian yang diharapkan tercapai adalah kemandirian untuk dapat belajar sendiri, sedangkan untuk anak sekolah menengah atas adalah untuk dapat belajar hidup mandiri.

Sebelum seorang anak memasuki tahapan untuk mandiri belajar sendiri atau hidup mandiri, sebelumnya mereka harus belajar untuk mengurus dirinya sendiri. Tugas kemandirian untuk mengurus diri sendiri ini harus dicapai ketika anak berusia enam tahun. Hal ini diungkapkan oleh Anderson *et al* (2007: 8) yaitu *most basic self-help skills are required by a child's sixth birthday*. Kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak hingga usia enam tahun adalah yang berhubungan dengan keterampilan fisik seperti memakai dan melepas baju, menyisir, melepas dan memakai sepatu, pergi ke toilet. Hal ini juga diungkapkan oleh Hurlock (1992), yaitu :

Penguasaan keterampilan yang dapat mengembangkan keterampilan tangan dan kaki yaitu seperti menyisir rambut, mandi, berpakaian sendiri, makan sendiri, menggunakan alat tulis, menggambar, menulis, menangkap dan melempar bola, melompat, naik sepeda, berlari cepat, memanjat, keseimbangan, berjalan di atas pagar atau dinding dan menari

Pendapat Hurlock tersebut menyatakan bahwa hal yang perlu diajarkan bagi anak-anak usia dini adalah perkembangan motorik agar ia dapat melakukan berbagai macam keterampilan sehingga munculah kemandirian. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan di beberapa sekolah, sekolah lebih banyak mengutamakan keterampilan untuk membaca, menulis dan berhitung

dibandingkan keterampilan motorik yang mengembangkan keterampilan tangan dan kaki.

Berdasarkan hasil perbincangan dengan orangtua yang anaknya telah duduk di sekolah dasar, peneliti mendapatkan fakta bahwa dari sepuluh orang anak sekolah dasar masih terdapat enam orang yang masih disuapi, dimandikan, dan dipakaikan baju. Selain itu berdasarkan artikel yang ditulis oleh Widayanti (2010), mengungkapkan pembicaraan seorang ibu terhadap kondisi anaknya yaitu: “Seorang ibu sedang menyuapi anaknya yang sudah sekolah kelas 1 SD. Sambil memasukkan sendok ke dalam mulut sang anak, si ibu berkata, “Sudah besar makan masih disuapi, pakai baju, sepatu, masih dibantu, mandi masih harus dimandikan. Kapan mau melakukan semuanya sendiri?” tanya sang ibu, sambil terus menyuapi”. Dari cerita tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak sekolah dasar yang masih belum dapat mengurus dirinya sendiri. Hal ini patut dipertanyakan tentang proses pembelajaran kemandirian saat mereka duduk di taman kanak-kanak.

Pembelajaran kemandirian sangat diperlukan bagi anak dari sejak usia dini, karena hal tersebut dapat menyebabkan muncul hal-hal negatif seperti turunnya kepercayaan diri anak. Berdasarkan Elaine Hightower (2005) dan Dedeh Kurniasih *et all* (2005), ketidak mandirian seorang anak akan berpengaruh terhadap tidak tumbuhnya rasa tanggung jawab, kurang berkembangnya penguasaan keterampilan dan kreatifitas, mudah menyerah, menjadi sangat egois, kesulitan untuk menyesuaikan diri, memiliki emosi yang kurang stabil, kurang rasa empati, oportunistis, tidak jujur, memiliki masalah belajar dan masalah sosial.

Terra Kurnia Desita, 2012
Efektifitas Pembelajaran Aspek...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jika seorang anak menunjukkan hal tersebut, maka dapat dibayangkan apa yang akan terjadi ketika anak harus duduk di bangku sekolah dasar atau pun di jenjang yang lebih lanjut.

Jika melihat dari hasil penelitian pendahuluan di beberapa sekolah, banyak dari sekolah Taman Kanak-kanak yang menyatakan bahwa sekolah mereka mengajarkan kemandirian. Jika berpegang pada pernyataan dari setiap sekolah, maka seharusnya masalah kemandirian untuk mengurus diri sendiri telah selesai sebelum anak masuk sekolah dasar. Akan tetapi jika melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarmi (2009) dalam Isnri Wulan (2010: 2) tentang tingkat kemandirian anak TK di sekolah yang ia teliti menunjukkan bahwa tingkat ketidakmandirian siswa TK di satu kelas mencapai 61,54%. Ketidakmandirian tersebut terlihat pada ketidakmampuan anak untuk mengkancingkan baju, menggambar, disuapi saat makan, dan masih ditunggu saat sekolah.

Dari beberapa fenomena di atas, terlihat bahwa kemandirian anak untuk mengurus dirinya sendiri masih terlihat rendah walaupun kemandirian telah menjadi salah satu karakter yang harus dimiliki setiap orang. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektivitas pembelajaran aspek perkembangan kemandirian yang dilakukan di sekolah Taman Kanak-kanak. Jika melihat bahwa aspek perkembangan kemandiri merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan, maka diperlukan suatu perencanaan dan metode pembelajaran yang efektif. Balitbang Kemendiknas (2010:4) menyatakan bahwa:

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa dimasa mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah; oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah.

Untuk melihat efektivitas pembelajaran kemandirian di sekolah Taman Kanak-kanak, maka peneliti akan meneliti pada satu sekolah untuk melihat secara mendalam tentang pembelajaran kemandirian yang dilakukan di satu sekolah. Sekolah yang dipilih oleh peneliti adalah sekolah TK Sahabat Pelangi. TK Sahabat Pelangi merupakan salah satu TK di Kabupaten Bandung yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan di sekolah mereka salah satunya adalah mengembangkan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di TK Sahabat Pelangi, peneliti melihat bahwa pada semester dua pada tahun ajaran 2010-2011, masih terlihat adanya ketidak mandirian yang ditunjukkan oleh anak-anak TK Sahabat Pelangi. Ketidak mandirian tersebut adalah masih ada beberapa yang masih perlu ditunggu oleh orangtuanya, terdapat beberapa anak yang ketika ingin ke toilet masih ditemani oleh guru, perlunya pendampingan dalam mengerjakan tugas, dan masih banyak yang belum dapat melepas dan menggunakan sepatu bertali.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru di TK Sahabat Pelangi, para guru menyatakan bahwa mereka telah mengajarkan pada anak-anak untuk

lebih mandiri, tetapi memang masih ada beberapa anak yang masih belum mandiri. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Melihat fenomena tersebut, menggugah peneliti untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran kemandirian yang dilakukan di sekolah Taman Kanak-kanak khususnya di TK Sahabat Pelangi. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah Efektivitas Pembelajaran Aspek Perkembangan Kemandirian di Taman Kanak-kanak Sahabat Pelangi.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang efektivitas pembelajaran aspek perkembangan kemandirian yang dilakukan di sekolah Taman Kanak-kanak untuk mencapai target kemampuan mengurus diri sendiri (*self help*) khususnya di TK Sahabat Pelangi.

Karakter mandiri adalah salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini hingga dewasa. Kemandirian dapat dicapai melalui pengembangan keterampilan seperti keterampilan untuk menggunakan alat tulis, untuk mengurus dirinya sendiri, dan keterampilan bahasa untuk mengungkapkan pendapat atau kebutuhannya. Berkembangnya kemandirian akan mengembangkan aspek-aspek lainnya seperti rasa percaya diri, interaksi sosial, keingintahuan dan tanggung jawab. Kemandirian bagi anak Taman Kanak-kanak berpusat pada kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri (*self help*) seperti ke kamar mandi

sendiri; dapat memakai baju, sepatu, dan kaos kaki sendiri; makan sendiri dan lain

Terra Kurnia Desita, 2012
Efektivitas Pembelajaran Aspek...

sebagainya. Seorang anak taman kanak-kanak dapat dikatakan mandiri jika ia dapat mengurus dirinya sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, baik orangtua, keluarga, guru atau teman.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ketika pembelajaran yang diberikan memberikan efek positif bagi pelajar dan mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran aspek perkembangan kemandirian dapat dikatakan efektif jika aspek perkembangan kemandirian dimasukkan dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dan ketika dilakukan evaluasi terlihat bahwa anak-anak dapat mencapai indikator aspek perkembangan kemandirian yang terdapat dalam kurikulum. Selain hal tersebut, efektivitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, guru, lingkungan, media pembelajaran dan sarana prasana.

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah **Bagaimanakah efektivitas pembelajaran aspek perkembangan kemandirian di Taman Kanak-kanak Sahabat Pelangi dalam mengembangkan aspek perkembangan kemandirian?**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian di sekolah Taman Kanak-kanak Sahabat Pelangi, akan dibatasi pada :

1. Perencanaan pembelajaran aspek perkembangan kemandirian di TK Sahabat Pelangi yang meliputi : perencanaan tahunan, perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH)
2. Pelaksanaan pembelajaran aspek perkembangan kemandirian di TK Sahabat Pelangi

3. Evaluasi pembelajaran aspek perkembangan kemandirian di TK Sahabat Pelangi
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran aspek perkembangan kemandirian di TK Sahabat Pelangi

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran aspek perkembangan kemandirian di sekolah TK Sahabat Pelangi yang meliputi rencana tahunan, rencana semester, rencana kegiatan mingguan (SKM) dan rencana kegiatan harian (SKM)?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran aspek perkembangan kemandirian dilaksanakan? Permasalahan ini diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut :
 - a. Apakah guru melaksanakan kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram?
 - b. Strategi apakah yang dikembangkan untuk mengajarkan kemandirian pada siswa Taman Kanak-kanak?
 - c. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kemandirian?
3. Bagaimanakah cara pengevaluasian pembelajaran aspek perkembangan kemandirian di TK Sahabat Pelangi?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran aspek perkembangan kemandirian di TK Sahabat Pelangi?

D. Penjelasan Istilah

Untuk lebih memberikan penjelasan tentang istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul, maka penjelasan terhadap istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas

Pembelajaran yang berasal dari kata *instruction* adalah menurut Gagne (1992:3) adalah *as set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*. Sedangkan menurut Sanjaya (2009) pembelajaran adalah “usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru”.

Pembelajaran yang dianggap efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan secara optimal sesuai dengan program perencanaan yang telah disusun. Dengan demikian, maka efektivitas implementasi kurikulum dapat diukur dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2009:349). Sedangkan menurut Hamalik (2008:170) “tingkat efektivitas suatu kurikulum ditandai oleh derajat keberhasilannya, yakni dalam bentuk perubahan perilaku para siswa”. Dengan demikian efektifitas pembelajaran kemandirian adalah suatu keadaan dimana tercapainya perubahan perilaku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran kemandirian dan program perencanaan pembelajaran kemandirian yang telah disusun.

2. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dimana ia berusaha melakukan sendiri suatu kegiatan tanpa bantuan orang lain. Kegiatan kemandirian yang dilakukan berbagai macam tergantung dari tingkat kematangan atau usia seorang anak. Kegiatan kemandirian bagi anak usia

Terra Kurnia Desita, 2012

Efektifitas Pembelajaran Aspek...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4-6 tahun adalah kegiatan kemandirian untuk mengurus diri sendiri dan menjaga kebersihan diri. Kemandirian ini dilatih, ditunjukkan dan diingatkan oleh orangtua dan guru sehingga anak menjadi terbiasa dan muncullah kemampuan untuk menjaga kebersihan diri dan mengurus dirinya sendiri seperti memakai dan melepas baju, memakai dan melepas sepatu, makan dan pergi ke toilet sendiri.

3. Efektivitas Pembelajaran Aspek Perkembangan Kemandirian

Efektif pembelajaran aspek perkembangan kemandirian memiliki pengertian bahwa program pembelajaran aspek kemandirian mandiri yang telah dirancang dan dilaksanakan dapat mengubah perilaku siswa taman kanak-kanak untuk lebih mandiri dalam menjaga kebersihan diri dan mengurus diri sendiri. Selain itu pembelajaran aspek perkembangan kemandirian dapat dikatakan efektif jika program perencanaan pembelajaran dapat dilaksanakan, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran aspek perkembangan kemandirian dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2007:173), yaitu:

program evaluasi kurikulum bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber-sumber belajar, dan lain-lain.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Terra Kurnia Desita, 2012
Efektifitas Pembelajaran Aspek...
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran kemandirian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Sahabat Pelangi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Memperoleh gambaran mengenai perencanaan pembelajaran aspek perkembangan kemandirian yang terdapat di TK Sahabat Pelangi.
- b. Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran aspek perkembangan kemandirian, yang didalamnya tergambar tentang pelaksanaan kegiatan rutin, pelaksanaan kegiatan spontan, pelaksanaan kegiatan terprogram, strategi pembelajaran yang dilakukan, waktu pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, dan pihak-pihak yang ikut terlibat dalam pembelajaran kemandirian di TK Sahabat Pelangi.
- c. Memperoleh gambaran tentang pengevaluasian terhadap ketercapaian kemandirian siswa di TK Sahabat Pelangi
- d. Memperoleh gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran kemandirian di TK Sahabat Pelangi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Terra Kurnia Desita, 2012

Efektifitas Pembelajaran Aspek...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pengembang kurikulum sekolah dalam mengembangkan bidang pengembangan kemandirian di Taman Kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna bagi TK Sahabat Pelangi untuk meningkatkan pembelajaran kemandirian di sekolah sehingga juga dapat meningkatkan kemandirian anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Peneliti, untuk mendapatkan pengalaman serta dapat lebih memahami tentang kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum serta pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kurikulum dengan lebih baik.
2. Guru yang mengajar di TK Sahabat Pelangi sebagai bahan masukan untuk dapat lebih meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran aspek perkembangan kemandirian sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa.
3. Kepala Sekolah TK Sahabat Pelangi sebagai bahan pertimbangan dalam membuat dalam mengembangkan dan mengarahkan perencanaan pembelajaran aspek perkembangan kemandirian sehingga lebih mempersiapkan kematangan siswa dalam hal kemandirian siswa untuk dapat siap memasuki jenjang yang lebih tinggi.
4. Guru dan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak lain sebagai bahan masukan untuk dapat lebih memperhatikan tentang pendidikan di Taman Kanak-kanak

secara umum khususnya pendidikan dalam aspek perkembangan kemandirian.

5. Peneliti bidang sejenis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

